

PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Azizah Khomsatun¹, Adi Winanto²

¹Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

ppg.azizahkhomsatun84@program.belajar.id

adi.winanto@uksw.edu

ABSTRACT

Learning activities require active learning, namely collaborative participation between teachers and students. The purpose of this study is to increase student learning activity through the Discovery Learning learning model in grade V elementary schools. This type of research is Collaborative Classroom Action Research (PTKK) which adheres to Kemmis & Taggart theory with the technique used is non-test. The subjects of this study were grade V students of SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga consisting of 29 students. The success criterion for learning activity reaches 80% of all students. The results of the first cycle research showed that the percentage of active learning in the first cycle was 60.34 (medium) and increased in the second cycle by 82.44 (high). In this cycle, it can be seen that students are more active in asking questions, dare to express opinions, dare to respond to answers from other groups, can utilize existing learning resources and some groups can participate in the learning process. Thus, it can be concluded that the use of the Discovery Learning learning model can increase the learning activity of grade V students of SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga.

Keywords: Learning Activity, Discovery Learning Model

ABSTRAK

Aktivitas pembelajaran memerlukan keaktifan belajar yaitu partisipasi kolaborasi antara guru dan peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) yang menganut teori Kemmis & Taggart dengan teknik yang digunakan adalah nontes. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga yang terdiri dari 29 peserta didik. Kriteria keberhasilan keaktifan belajar mencapai 80% dari seluruh peserta didik. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa persentase keaktifan belajar siklus I sebesar 60,34% (sedang) dan meningkat pada siklus II sebesar 82,44% (tinggi). Pada siklus ini terlihat peserta didik lebih aktif bertanya, berani menyampaikan pendapat, berani menanggapi jawaban dari kelompok lain, dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada dan beberapa kelompok dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajarn *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Model *Discovery Learning*

A. Pendahuluan

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 (dalam Fitriyawati dkk. 2023) Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Rohayunilla, dkk (2024) belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, seperti aktivitas berpikir, menelaah, menyimak, menyimpulkan, membandingkan, membedakan, menganalisis, memahami, menyampaikan dan sebagainya. Adapun aktivitas fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses menerapkan dan mengimplementasikan ataupun mempraktikkan, seperti melakukan percobaan atau eksperimen atau

percobaan, kegiatan praktikum, dan membuat produk. Aktivitas pembelajaran memerlukan keaktifan belajar yaitu dengan partisipasi kolaborasi antara guru dan peserta didik.

Menurut Pratiwi (Ernia 2023) Keaktifan merupakan suatu proses belajar mengajar dimana peserta didik lebih aktif dibandingkan dengan guru. bentuk keaktifan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran seperti, turut sertanya dalam mengerjakan tugas, terlibat dalam diskusi pemecahan masalah, bertanya kepada teman atau guru apabila ada materi yang tidak dipahami, dan mampu mempresentasikan hasil laporan.

Menurut Sudjana (dalam Fitria dkk, 2023) indikator keaktifan belajar dapat dilihat melalui (1) ketika proses pembelajaran peserta didik ikut serta melaksanakan tugas belajarnya (2) peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah ketika proses pembelajaran (3) peserta didik dapat bertanya kepada teman dan kepada guru apabila ada materi yang belum di pahami atau menemukan kesulitan (4) peserta didik dapat berusaha

menggali informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapinya (5) peserta didik melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru (6) peserta didik dapat menilai kemampuan dirinya dan hasil yang yang didapatkannya (7) peserta didik latihan memecahkan persoalan atau masalah dan (8) peserta didik mempunyai kesempatan mengimplementasikan apa yang telah didapatkannya dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapinya. Menurut Riandri (Rikawati and Sitinjak 2020) menyatakan bahwa keaktifan peserta didik dapat diukur melalui: keterlibatan peserta didik dalam kerja kelompok, diskusi kelas, kemampuan bertanya dan menjawab, serta berani tampil di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri Sidorejo Lor 03 menunjukkan (1) sebagian besar peserta didik belum aktif bertanya ketika ada kesulitan, (2) peserta didik belum dapat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, hanya ada 1-2 peserta didik yang mengerjakan tugas kelompok dan anggota lainnya hanya melihat, (3)

sebagian besar peserta didik masih terlihat pasif ketika proses pembelajaran, dan hanya 2-3 peserta didik yang berani menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru. (4) Kurangnya penerapan model pembelajaran yang cocok untuk karakteristik peserta didik. Kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari cara guru mengajar. Oleh karena itu, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diharapkan adalah penggunaan model pembelajaran yang mampu membantu peserta didik menjadi aktif, kreatif serta mudah mempelajari konsep sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan sesuai dengan karakteristik peserta didik adalah *Discovery Learning*.

Menurut Hosnan (2014) *Discovery Learning* adalah model pengembangan cara belajar aktif dengan mendapatkan dan mengkaji sendiri, maka hasil yang didapatkan

bisa terus diingat. Dengan menggunakan metode belajar ini, peserta didik juga dapat belajar berpikir menganalisis dan memecahkan masalahnya. Menurut Cahyo (dalam Prasetyo & Abduh, 2021) Model *discovery learning* merupakan penemuan konsep dengan serangkaian data atau informasi yang didapatkan lewat pengamatan maupun percobaan. Selanjutnya menurut (Hamalik 2015) *discovery learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan dan menyelidiki maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan tidak akan mudah dilupakan peserta.

Menurut Syah (dalam Hanna dkk., 2023) penerapan model *discovery learning* terdiri dari enam langkah utama : (1) *Stimulation*, memulai kegiatan proses mengajar belajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah, (2) *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah), yakni memberi kesempatan kepada peserta didik

untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah), (3) *Data Collection* (pengumpulan data), memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis, (4) *Data Processing* (pengolahan data), mengolah data informasi yang telah diperoleh para peserta didik melalui diskusi, observasi, dan sebagainya lalu ditafsirkan, (5) *Verification* (Pembuktian), yakni melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dihubungkan dengan hasil *data processing*, (6) *Generalization* (generalisasi), menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Beberapa penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan

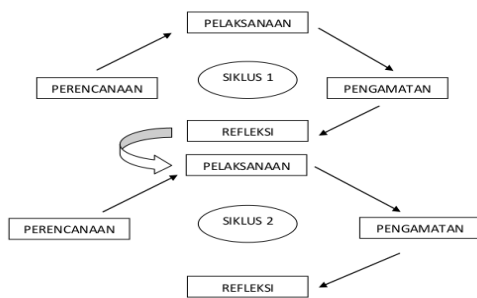
belajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Diantaranya oleh (Ernia 2023) pada penelitian yang dilakukan pada pra siklus menunjukkan hasil rata-rata keaktifan peserta didik 54,78, sedangkan siklus I meningkat dengan rata-rata keaktifan peserta didik sebesar 65,65 dan pada siklus II rata-rata keaktifan sebesar 97,17. Oleh (Nurfitriana, Wijayanti, and Mardiyah 2022) pada penelitian yang dilakukan pada siklus I rata-rata keaktifan siswa 63,73% dan pelaksanaan siklus II rata-rata keaktifan siswa adalah 76,39% atau meningkat 12,66 dibanding rata-rata keaktifan siswa siklus I. Selanjutnya oleh (Avicena dkk.) penelitian yang dilakukan pada siklus I sebanyak 47,36% peserta didik aktif. Pada siklus II sebanyak 78,94% peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan yang telah dipaparkan sehingga dilakukannya penelitian terkait

dengan “Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Di Kelas V Sekolah Dasar” dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian ilmiah yang dilaksanakan untuk meningkatkan proses dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua siklus yaitu Siklus 1 dan siklus 2. Pelaksanaan penelitian menganut teori Kemmis dan Mc Taggart terkait dengan tahapan PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu (1) perencanaan (*plan*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observer*) dan (4) refleksi (*reflection*). (Safitri and Mediatati 2021)



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1. Model PTK Kemmis dan MC Taggart

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga tahun pelajaran 2023/2024. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik 29. Terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan.

Teknik pengambilan data dari penelitian ini adalah non tes berupa observasi dan dokumentasi. Teknik non tes dalam penelitian ini adalah digunakan untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran yaitu dengan cara melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi keaktifan belajar peserta didik dengan indikator yang telah ditentukan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila indikator keaktifan belajar terpenuhi dengan 80% peserta didik berada pada kategori keaktifan tinggi.

Tabel 1. Kriteria Keaktifan Belajar

Capaian	Kriteria
75%-100%	Tinggi
51%-74%	Sedang
25%-50%	Rendah
0%-24%	Sangat Rendah

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

Pada tahap perencanaan (Planning) peneliti mempersiapkan modul ajar dengan materi yang diambil pada pembelajaran IPAS Topik A. "Bumi Berubah". Selain itu peneliti juga mempersiapkan media pembelajaran berupa Video pembelajaran, Power point dan LKPD. Selain itu peneliti juga mempersiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengukur nilai keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dan juga mempersiapkan untuk dokumentasi.

Pada tahap pelaksanaan (Action) peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Adapun pada pelaksanaan pembelajaran peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada kegiatan awal peneliti mengucapkan salam dengan dilanjutkan menanyakan

kabarnya dan berdoa. Kemudian memberikan pertanyaan pemantik sesuai dengan topik yang dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti tahap pertama (*Stimulation*) peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan pengamatan pada sebuah video, peserta didik mengamati peristiwa apa yang terdapat pada video, kemudian mengidentifikasi pertanyaan sebanyak mungkin terkait peristiwa alam, tahap kedua (*Problem Statement*) Peneliti membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, peserta didik menyelesaikan LKPD TTS peristiwa alam yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus didiskusikan, tahap ketiga (*Data Collection*) peserta didik yang ditunjuk sebagai ketua menginstruksikan anggota yang lain untuk bekerja sesuai perannya, tahap keempat (*Data Processing*) peserta didik mencari jawaban dari pertanyaan di LKPD dari berbagai sumber, tahap kelima (*Verification*) Peserta didik yang bertanggung jawab sebagai moderator dan penyaji melakukan presentasi, peserta didik membuktikan hasil pekerjaannya dengan membaca *literatur* dan

mencocokkannya, tahap keenam (*Generalization*) peneliti membimbing peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang terkait peristiwa alam. Kegiatan akhir pembelajaran peneliti melakukan refleksi pembelajaran bersama peserta didik.

Tahap pengamatan (*Observasi*) dilakukan melalui lembar observasi untuk mengetahui keaktifan rata-rata kelas. Hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 60,34%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik berada dikategori “sedang”. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I masih adanya beberapa peserta didik yang belum sesuai dengan indikator seperti peserta didik belum aktif bertanya, peserta didik belum berani menyampaikan pendapat, menanggapi jawaban dari kelompok lain, peserta didik belum bisa memanfaatkan sumber belajar yang ada.

Pada tahap refleksi (*Reflection*) setelah dilakukan perencanaan, tindakan, dan pengamatan dapat peneliti simpulkan bahwa peneliti belum melakukan model pembelajaran yang sesuai dengan sintak model *Discovery Learning* dengan tepat. Pada sintak data

collection, *data processing* dan *verification* terdapat peserta didik yang belum bisa memanfaatkan sumber belajar yang ada, belum aktif menyampaikan pendapat dan menanggapi jawaban dari kelompok lain karena peserta didik bersama anggota kelompoknya masih ribut dan ramai sendiri dengan lembar kerja yang diberikan. Selain itu masih ada beberapa kelompok yang masih kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusinya, sehingga perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Tabel 2. Skor Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

No	Kriteria	Siklus I
1.	Nilai Terendah	50,00
2.	Nilai Tertinggi	78,13
3.	Persentase Keaktifan Belajar	60,34%
4.	Kategori Keaktifan Peserta didik	Keaktifan Sedang

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sama halnya dengan siklus I dimana peneliti hanya memperbaiki proses pembelajaran yang dirasa masih kurang efektif dengan harapan pada siklus II ini mendapatkan hasil yang diharapkan. Pada tahap perencanaan (*Planing*) peneliti mempersiapkan modul ajar untuk proses pembelajaran dengan materi

IPAS BAB 8 Topik B. “Oh, Lingkungan Jadi Rusak”, peneliti mempersiapkan media pembelajaran berupa video, power point, dan LKPD, selain itu peneliti juga mempersiapkan instrumen observasi keaktifan belajar peserta didik.

Tahap pelaksanaan (*Action*) peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Kegiatan awal dilakukan dengan mengucapkan salam dengan dilanjutkan menanyakan kabar dan berdoa. Kemudian memberikan pertanyaan pemantik yang berhubungan dengan materi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti pada tahap pertama (*Stimulation*) peserta didik mengamati video tentang aktivitas manusia yang merusak lingkungan, kemudian peneliti melakukan tanya jawab dari video yang sudah diamati terkait aktivitas manusia yang merusak lingkungan, pada tahap kedua (*Problem Statement*) peneliti membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, peserta didik menyelesaikan LKPD *word puzzle* (mencari kata) berkaitan dengan aktivitas manusia yang merusak lingkungan yang berisi kumpulan-

kumpulan kata secara acak kemudian dituliskan ke dalam tabel yang harus didiskusikan dengan kelompoknya, tahap ketiga (*Data Collection*) peserta didik yang ditunjuk sebagai ketua menginstruksikan anggota kelompok yang lain untuk bekerja sesuai perannya, tahap keempat (*Data Processing*) peserta didik mencari kata di LKPD dari berbagai sumber yang ada (buku paket, buku LKS, atau buku catatan), tahap kelima (*Verification*) Peserta didik yang bertanggung jawab sebagai moderator dan penyaji melakukan presentasi dengan penuh percaya diri, peserta didik membuktikan hasil pekerjaannya dengan membaca *literatur* dan mencocokkannya, peneleliti dan peserta didik saling tanya jawab, tahap keenam (*Generalization*) peneliti membimbing peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang terkait peristiwa alam. Kegiatan akhir pembelajaran peneliti melakukan refleksi pembelajaran bersama peserta didik. Tahap pengamatan (*observer*) pada penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* di siklus II dilakukan untuk mengulang pada siklus I. Melalui lembar observasi yang dilakukan peneliti, dari indikator

yang diamati sudah menunjukkan hasil yang baik serta mendapatkan peningkatan keaktifan belajar sebesar 82,44%. Peserta didik sudah menunjukkan keaktifan dalam bertanya, menyampaikan pendapat , menanggapi jawaban dari kelompok lain, memanfaatkan sumber belajar yang ada, beberapa kelompok dapat berpartisipasi selama proses pembelajaran serta mempresentasikan hasil diskusinya.

Tahap refleksi (*reflection*) berdasarkan data dari tindakan dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah memenuhi indikator keaktifan belajar yang diharapkan oleh peneliti (80%). Sintak pembelajaran *Discovery Learning* sudah dilaksanakan dengan baik, peserta didik aktif bertanya, menyampaikan pendapat , menanggapi jawaban dari kelompok lain, memanfaatkan sumber belajar yang ada, dan beberapa kelompok dapat berpartisipasi selama proses pembelajaran serta mempresentasikan hasil diskusinya. Data keaktifan belajar yang diperoleh dari siklus I sebesar 60,34% meningkat pada siklus II sebesar 82,44%. Penelitian ini sudah mendapatkan hasil sesuai yang

diharapkan sehingga penelitian ini telah selesai pada siklus II.

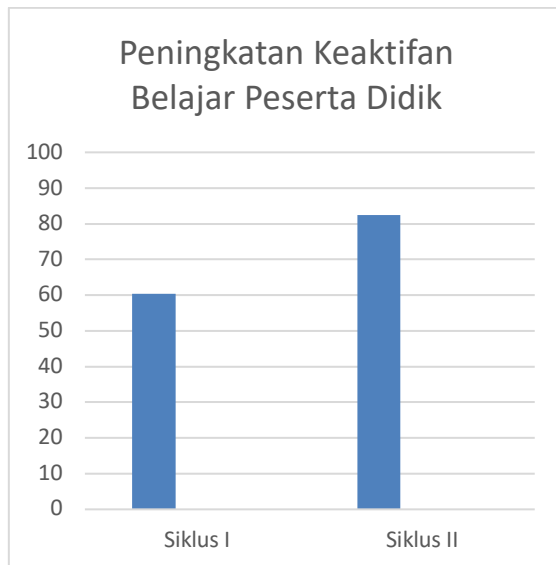
Tabel 2. Skor Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Terendah	50,00	59,38
2.	Nilai Tertinggi	78,13	87,50
3.	Persentase Keaktifan Belajar	60,34%	82,44%
4.	Kategori Keaktifan	Sedang	Tinggi

Penggunaan model *Discovery Learning* di SD Negeri Sidorejo Lor 03 dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Diketahui peserta didik sudah memahami sintak dalam pembelajaran *Discovery Learning* dikarenakan peneliti membiasakan penggunaan model pembelajaran tersebut. Dari siklus I dan siklus II yang telah dipaparkan terjadi peningkatan secara signifikan. Persentase keaktifan belajar yang terjadi pada siklus I sebesar 60,34% pada kategori sedang meningkat pada siklus II sebesar 82,44% pada kategori tinggi, sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian.

Data dari penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik dari siklus I hingga siklus II. Hal ini disebabkan karena sebagian

peserta besar peserta didik mampu memenuhi kriteria indikator keaktifan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas V. Pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* dapat memunculkan interaksi kolaborasi antar peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik. Interaksi tersebut dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran dimana peserta didik menunjukkan antusiasme selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran guru hanya memfasilitasi agar peserta didik aktif dalam melakukan berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini membuat peserta didik lebih aktif bertanya, berani menyampaikan pendapat, berani menanggapi jawaban dari kelompok lain, memanfaatkan sumber belajar yang ada dan beberapa kelompok dapat berpartisipasi selama proses pembelajaran.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik

Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik (Prasetyo and Abduh 2021), dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan hasil yang didapat yaitu Tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zahara 2023) bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA peserta didik kelas v. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian milik (Avicena dkk., 2023) bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas v.

Pada penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*

dimana peserta didik dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menyelesaikan masalah yang diberikan guru bersama-sama dengan peserta didik lainnya. Selain itu peserta didik juga lebih termotivasi ketika berkelompok dengan peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri Sidorejo Lor 03 dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I dan siklus II. Persentase keaktifan belajar pada siklus I sebesar 60,34% pada kategori keaktifan peserta didik “sedang”. Sedangkan pada siklus II persentase keaktifan belajar peserta didik sebesar 82,44% berada pada kategori keaktifan peserta didik “tinggi”. Dari hasil yang telah diperoleh pada tindakan siklus II dapat dikatakan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar

peserta didik di kelas V pada pembelajaran IPAS di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Tahun pelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arikunto, S. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamalik, O. 2015. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 (Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013)*. Bogor: Ghalia Indonesia.s.

Jurnal :

Avicena, Muhammad, Fatkhurrohman Al, and Siti Fatimah. 2023. "Peneparan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sidoharum." (55).

Ernia, Siska. 2023. "Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Discovery Learning." 3:3017–26.

Fitria, Ajeng, Suryadi, and Enung Nurlaela. 2023. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Tgt Berbantuan Media Group Card Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(1):2548–6950.

Fitriyawati, Herlina, Nyoto Harjono, P. P. G. Prajabatan, Universitas Kristen, Satya Wacana, Universitas Kristen, and Satya Wacana. 2023. "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipas Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar." 3(1):8421–38.

Hanna, Siska, Fidatul Syafitri, and Fitria T. Sulistyowati. 2023. "Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Media LKPD." 4(Sandika IV).

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 (Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013)*. Bogor: Ghalia Indonesia.s.

Nurfitriana, Tyas, Agustina Tri Wijayanti, and Sri Umi Mardiyah. 2022. "Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Discovery Learning Di SDN 2 Talun."

- 4(2):16–23.
- Prasetyo, Apri Dwi, and Muhammad Abduh. 2021. “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(4):1717–24.
- Rikawati, Kezia, and Debora Sitinjak. 2020. “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif.” *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2(2):40. doi: 10.21580/jec.2020.2.2.6059.
- Rohayunilla, Arsy, Nurhayati B, and Muhammad Jafar. 2024. “Penarapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Berbantuan Teknologi Pada Materi Sel Kelas XI Di SMA Negeri 1 Bulukumba.” 5(3):613–21.
- Safitri, Wahyu Candra Dwi, and Nani Mediatati. 2021. “Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(3):1321–28.
- Zahara, D. 2023. “Penerapan Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Ipa Peserta Didik Kelas V” 3:6198–6211.